BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indramayu khususnya di Desa Puntang Kecamatan Losarang bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan lele dumbo. Pembudidaya memilih ikan lele dumbo dikarenakan pertumbuhannya 4 kali lebih cepat jika dibandingkan dengan ikan lele lokal serta mengandung sumber protein yang bernilai gizi tinggi, mudah diolah dan harga terjangkau. Menurut Mahyuddin (2008) dalam (Rosalina, 2015), kandungan telur ikan lele dumbo bisa mencapai 30.000-40.000 butir/kg induk betina, sedangkan ikan lele lokal hanya 1.000-4.000 butir/kg induk betinanya. Oleh karena itu ikan lele dumbo lebih diminati untuk dijadikan budidaya, terlebih konsumsi ikan lele dari tahun ke tahun kian meningkat.

Ikan lele *Clarias gariepinus* merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Rata-rata produksi meningkat 15,84% selama periode 2015-2019. Pada 2019, produksi ikan lele di Indonesia mencapai 1,2 juta ton dari target produksi 1,7 ton. Produksi ikan lele pada tahun 2020 diproyeksikan meningkat sebesar 100%. Sekitar 2,3% dari budidaya ikan lele dunia telah memebrikan kontribusi terhadap total produksi ikan. Kegiatan budidaya ikan lele yang berorientasi komersial berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, ketahanan pangan, dan mendukung kebijakan pembangunan pada lahan terbatas dengan skala usaha kecil (Diatin et al., 2021).

Faktanya hal tersebut belum terbukti dengan baik potensinya, sehingga pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Upaya untuk meningkatkan pendapatan, pembudidaya di Desa Puntang mulai berinovasi dengan mengembangkan kawasan budidaya ikan lele dumbo berbasis digital. Pengembangan yang dimaksud yaitu menerpakan teknologi e-Fishery sebagai metode pemberian pakan ikan lele dumbo yang diatur waktu dan jumlahnya secara ilmiah melalui smartphone. Akan tetapi e-Fishery hanya diterapkan pada kolam ikan lele dumbo yang masih beupa larva dengan umur kurang dari 1,5 bulan, dibawah umur tersebut pembudidaya merawatnya dengan cara manual (Juliati, 2019).

Penerapan sistem digitalisasi ini tidak menjamin bahwa pembudidaya akan dapat meningkatkan pendapatannya atau bahkan pembudidaya dapat mengalami kerugian, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dialami pembudidaya saat menerapkan sistem digitalisasi tersebut. Kendalanya yaitu, mengenai ketepatan pembudiaya dalam mengtaur waktu pemberian pakan pada alat e-Fishery. Kendala lainnya yaitu ketika alat e-Fishery mengalami gangguan pada sinyal. Kendala tersebut dapat menghambat proses budidaya ikan lele dumbo, dimana seharusnya dengan penerapan sistem digitalisasi dapat memeprcepat proses budidaya. Hal tersebut juga dapat menghambat pertumbuhan ikan lele dumbo, yang berakibat pada pendistribusian ikan lele dumbo.

Selama ini sampai dengan diterapkannya teknologi e-Fishery, pemasaran hasil panen ikan lele dumbo masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu pengepul mendatangi pembudidaya ikan lele dumbo setelah panen. Namun terkadang terdapat kondisi yang merugikan pembudidaya ikan lele dumbo yaitu ketika ikan lele dumbo yang telah dipanen dengan jumlah besar dan sudah diangkut oleh pengepul, kemudian ikan tersebut hanya dibayar separuh harga bahkan sepertiganya dan yang lebih fatal lagi adalah ketika pengepul

membatalkan pembelian. Dimana harga yang ditetapkan merupakan persetujuan dari kedua belah pihak. Berikut tabel rincian produksi dan pendapatan budidaya ikan lele dumbo sebelum dan sesudah penerapan sistem digitalisasi:

Tabel 1.1

Rincian Produksi dan Pendapatan Budidaya Ikan Lele Dumbo di Deas Puntang Sebelum Penerapan Sistem Digitalisasi Tahun 2018

No	Uraian Pendapatan	Satuan
1	Jumlah kolam	36 kolam
2	Total produksi / tahun	129.000/kg
3	Total biaya usaha	Rp. 1.107.600.000
4	Penerimaan	Rp. 1.935.000.000
5	Pendapatan	Rp.827.400.000

Sumber : Data Primer, 2018.

Dilihat dalam tabel 1.1 total produksi pada tahun 2018 mencapai angka 129.000/kg dengan waktu panen 3 bulan sekali, yang mana setiap kolam kurang lebih menghasilkan 900kg ikan lele dumbo dalam sekali panen. Pembudidaya menerima total pemasukan sebesar Rp.1.935.000.000, dengan harga jual Rp.15.000/kg ikan lele dumbo. Dengan total biaya usaha Rp.1.107.000.000, sehingga pendapatan yang dihasilkan Rp.827.400.000.

Tabel 1.2

Rincian Produksi dan Pendapatan Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Puntang Setelah Penerapan Sistem Digitalisasi Tahun 2020

No	Uraian Pendapatan	Satuan
1	Jumlah kolam	36 kolam
2	Total produksi / tahun	216.000/kg
3	Total biaya usaha	Rp.1.148.400.000
4	Penerimaan	Rp.3.996.000.000
5	Pendapatan	Rp. 2.847.600.000

Sumber : Data Primer, 2020.

Pada tabel 1.2 total produksi pada tahun 2020 mencapai angka 216.000/kg dengan waktu panen 2 bulan sekali, yang mana rata-rata perkolam menghasilkan kurang lebih 1.000kg dalam sekali panen. Total pemasukan sebesar Rp.3.996.000.000 dengan harga jual Rp.18.500/kg ikan lele dumbo.Dengan total biaya usaha Rp.1.148.400.000, sehingga pendapatan yang dihasilkan Rp.2.847.600.000. jika dibandingkan dengan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tabel 1.2 mengalami peningkatan pada total produksi yang cukup pesat dikarenakan setelah pembuddiaya menerapkan alat e-Fishery dapat mempercepat waktu panen yang sebelumnya 3 bulan sekali menjadi 2 bulan sekali. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan pembuddiaya meningkat secara signifikan.

Pada umumnya petani ikan yang memiliki skala produksi besar akan lebih memilih pembudidayaan menggunakan kolam tanah, karena kolam tanah memiliki keunggulan masa pakai yaitu 15 sampai 20 tahun bahkan selamanya jika tekstur tanah tersebut masih layak digunakan sebagai kolam, memiliki tingkat kebocoran kolam yang kecil, lebih mudah dalam pengontrolan air, tingkat kematian ikan lebih rendah, suhu kolam cenderung lebih stabil

dibandingkan dengan kolam terpal ini sangat penting untuk menjaga agar ikan tidak mudah mengalami stress (Abidin et al., 2019). Peningkatan kebutuhan pakan juga berlaku pada usaha pembenihan ikan. Pakan yang memenuhi kebutuhan gizi ikan dapat meningkatkan pertumbuhan benih ikan lele dumbo hingga mencapai ukuran benih siap jual (Madinawati et al., 2011).

Bisnis secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengeluarkan biaya-biaya dengan harapan akan memperoleh hasil/*benefit* dan secara logika merupakan wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pembiayaan, dan pelaksanaan dalam satu unit usaha. Kegiatan investasi diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek. Secara umum pengertian proyek ini adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapi sasaran tertentu. Maka dari itu untuk mengetahui suatu bisnis atau proyek layak atau tidak untuk dijalankan perlu dianalisis kkelayakan usahanya. Dengan demikian analisis kelayakan usaha erat kaitannya dengan kepuasan investasi (Pamoso, 2015).

Analisis usaha dalam bidang perikanan merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai pengusaha selama usaha perikanan tersebut berlangsung dengan melakukan pemeriksaan keuangan. Dengan dilakukannya analisis usaha tersebut pengusaha dapat membuat perhitungan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola usaha. Selain itu pengusaha dapat mengambil keputusan mengenai tindakan yang akan di lakukan untuk meningkatkan pendapatan usahanya (Lutfiyanah & Djunaidah, 2020). Analisis kelayakan usaha terdiri dari dua aspek yang pertama yaitu aspek non finansial yang didalamnya menganalisis aspek pasar, aspek manajemen dan aspek teknik. Yang kedua yaitu aspek finansial, aspek ini menganalisis dari segi keuangan untuk menentukan suatu usaha layak atau

tidaknya dengan menggunakan rumus: *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Payback Period* (PP), *Revenue Cost Ratio (*R/C Ratio*), Break Even Point* (BEP) (Geby et al., 2020).

Ikan lele dumbo merupakan salah satu jenis ikan lele yang banyak di buddiayakan, karena pengelolaannya yang terbilang lebih mudah, ukurannya yang lebih besar dan memiliki patil yang tidak beracun. Selain itu minat masyarakat terhadap ikan lele dumbo kian hari kian meningkat, karena hal tersebut pasar ikan lele selalu memiliki peluang yang besar untuk pembudidaya ikan lele dumbo. Seiring berkembangnya teknologi pembudidaya di Desa Puntang mulai mnerapkan sistem digitalisasi dengan harapan dapat meningkatkan produksi sehingga pendapatannya pun bertambah, namun hal tersebut belum dipastikan kelayakan usahanya. Maka inilah yang menjadi dasar terhadap penelitian saya untuk mengambil sebuah judul ANALISIS KELAYAKAN BISNIS BUDIDAYA IKAN LELE DUMBO BERBASIS DIGITAL DI DESA PUNTANG INDRAMAYU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian atau penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan bisnis budidaya ikan lele dumbo berbasis digital dari segi aspek non finansial di Desa Puntang?
2. Bagaimana kelayakan bisnis budidaya ikan lele dumbo berbasis digital dari segi aspek finansial di Desa Puntang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kelayakan bisnis dari budidaya ikan lele dumbo berbasis digital dari segi aspek non finansial di Desa Puntang.
b. Untuk mengetahui kelayakan bisnis budidaya ikan lele dumbo berbasis digital dari segi aspek finansial di Desa Puntang.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai kelayakan usaha di bidang perikanan, khususnya budidaya ikan lele dumbo yang menerapkan sistem digitalisasi. Serta menambah kajian baru mengenai studi kelayakan bisnis bagi lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan praktis. Dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai analisis kelayakan usaha budidaya ikan lele dumbo berbasis digital, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak pembudidaya ikan lele dumbo.

D. Sistematika Penulisan

Dalam perencanaan penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir maka peneliti membuatkan sistematika penulisannya sebagaimana berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, diuaraikan secara garis permasalahan penelitian meliputi: Latar Belakang Masalah yang membahas penelitian secara umum dan mengapa hal itu layak untuk diteliti, setelah itu ada Perumusan Masalah yang membahas mengenai pokok dari permasalahan, kemudian Tujuan dan Manfaa Penelitian yaitu menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari penilitian ini, Literature Rivew yaitu membahas tentang penelitian terdahulu untuk perbandingan.

Pada Bab II Mengkaji tentang Landasan Teori: Bab ini berisi tentang mengenai analisis kelayakan usaha, macam-macam aspek kelayakan usaha yang terdisi dari dua aspek yaitu aspek dinansial dan aspek nonsinansial, asal usul ikan lele dumbo.

Pada Bab III berisi Metodologi Penelitian : Bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian dilakukan, menentukan objek penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penilelitian, data dan sumber data apa saja yang akan digunakan, memilih instrument penelitian, populasi dan sampel, menentukan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

Pada Bab IV Analisis dan Pembahasa : Hasil Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Berbasis Digital di Desa Puntang Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Bab ini berisi tentang hasil penelitian

dengan pembahasan, meliputi deskripsi amalisis, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait Analisis.

Pada Bab V yaitu berisi tentang penutup, pada bab ini mengkaji mengenai permasalahan yang telah telah disusun sebelumnya, dan membahas tentang kesimpulan dari seluruh penelitian dan rekomendasi kebijakan.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON